

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting yaitu memberi pengaruh dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosi peserta didik serta sebagai pendorong keberhasilan dalam mempelajari pelajaran yang lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki peran penting dalam semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia diajarkan sejak di kelas 1. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang dijadikan sebagai bahasa persatuan yang diajarkan sejak anak-anak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan kepada siswa tentunya dapat meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Urutan empat aspek tersebut diperoleh berdasarkan pemerolehannya. Pada awalnya keterampilan menyimak terlebih dahulu, kemudian keterampilan berbicara, membaca selanjutnya menulis. Contohnya saja pada bayi yang baru dilahirkan, pertama anak akan hanya mendengar dan menyimak yang dikatakan orang disekitarnya. Lalu anak akan berkembang dengan memberi respon dengan menirukan apa yang dikatakan orang disekitarnya. Seiring dengan berjalannya waktu kemudian anak akan memasuki usia sekolah dasar, belajar mengenal huruf, angka, dan selanjutnya menuliskannya.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki setiap orang. Melalui membaca siswa dapat melihat dunia lebih dekat. Membaca pada dasarnya

bukan hanya melafalkan kalimat demi kalimat melainkan juga harus memahami makna dari apa yang telah dibaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh informasi yang belum pernah didapatkan. Siswa harus melakukan atas dasar untuk kebutuhan bukan keterpaksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan maka siswa akan mendapatkan informasi yang diharapkan dan sebaliknya jika siswa membaca dengan keterpaksaan, maka siswa tidak mendapatkan informasi yang diharapkan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peran guru tersebut yaitu sebagai motivator, fasilitator, sumber belajar dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang baik dan cocok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan begitu, maka pembelajaran akan bersifat aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat maka siswa akan tertarik dan bersemangat dalam mempelajari pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti yang dilakukan di semester ganjil T.A 2015/2016 pada guru kelas dan siswa SDN NO. 025282 Binjai Utara, bahwa guru masih menggunakan pengajaran yang bersifat konvensional termasuk pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar guru meminta siswa membaca secara bergilir, paragraf demi paragraf. Dalam menilai keberhasilan siswa, guru meminta siswa menjawab pertanyaan dari cerita yang dibaca. Hal tersebut menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan siswa dalam membaca.

Peneliti menemukan kemampuan bahasa siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 54,0 dengan nilai terendah 50,0 dan nilai tertinggi 85,0. Faktor penyebabnya yaitu kemampuan membaca siswa masih rendah. Selain itu faktor penyebab lainnya diantaranya minat baca siswa yang masih kurang serta daya serap materi pembelajaran siswa belum maksimal.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti menggunakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, adapun model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah "*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*"

Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* maka kemampuan membaca siswa dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang penulis kutip yaitu Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC kelas V SD Negeri No. 020259 Binjai Timur. Dari hasil penelitian tersebut telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pada siklus I peneliti belum berhasil dengan tingkat ketuntasan belajar 58,4% dan melanjutkan pada siklus II dengan ketuntasan belajar 91,7%.

Dalam model pembelajaran ini guru membentuk siswa dalam kelompok belajar, maka siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan guru. Model ini

melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator dan moderator. Model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada materi menemukan unsur intristik cerita.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN No. 025282 Binjai Utara T.A 2015/2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca siswa masih rendah
2. Kurangnya minat belajar siswa
3. Guru belum variatif dalam menentukan model pembelajaran
4. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
5. Dalam menyerap materi pembelajaran siswa belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membahas masalah yaitu “Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition) materi pokok unsur intristik cerita anak pada siswa kelas V SDN No. 025282 Binjai Utara T.A 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut : “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated and Composition) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No. 025282 Binjai Utara T.A 2015/2016 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

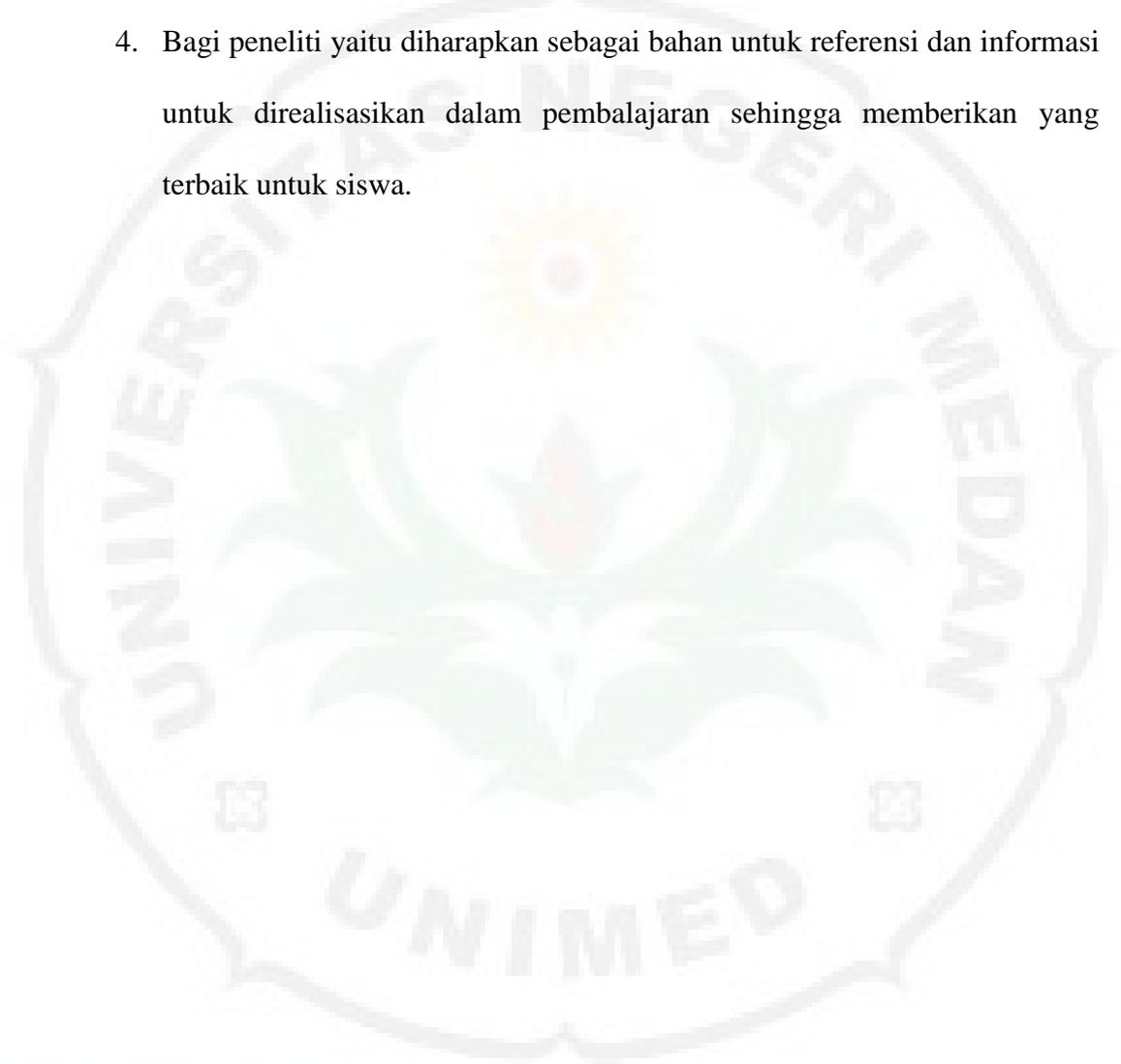
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrate Reading and Composition) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN No. 025282 Binjai Utara T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi guru yaitu sebagai bahan masukan perbaikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition).
2. Bagi siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran cooperative integrated reading and compisition dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Pembelajaran koopearatif juga dapat meningkatkan interaksi dan kerjasama siswa dengan siswa lainnya.

3. Bagi sekolah yaitu sebagai bahan informasi diadakan pelatihan terhadap guru sehingga model pembelajaran CIRC dapat diterapkan di kelas.
4. Bagi peneliti yaitu diharapkan sebagai bahan untuk referensi dan informasi untuk direalisasikan dalam pembelajaran sehingga memberikan yang terbaik untuk siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY